

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Related Party Transaction*, *Financial Distress*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel intervening. Terdapat 15 sampel perusahaan dengan jumlah observasi penelitian sebanyak 75 data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 5 tahun yaitu 2018-2022 sesuai dengan kriteria yang diolah oleh peneliti. Aplikasi *Eviews* (*Econometric Views*) versi 9 digunakan sebagai alat bantu statistic untuk pengolahan data sekunder. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *related party transaction* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. hal ini menunjukkan bahwa ketika *related party transaction* bertambah maka akan berdampak dengan menurunnya praktik manajemen laba perusahaan. Perusahaan yang berfokus pada hubungan antara pihak berelasi cenderung tidak tertarik untuk melakukan manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah *financial distress* maka akan menurunkan tindakan

manajemen laba. Perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba ketika mengalami masalah keuangan karena perusahaan akan berusaha untuk mengoptimalkan kondisi keuangannya sehingga tidak terjadi kebangkrutan.

3. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (csr) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah nilai *corporate social responsibility* maka akan semakin menurunkan praktik manajemen laba. Sehingga perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang semakin tinggi akan selalu menghindari praktik manajemen laba, karena kegiatan tersebut merupakan suatu hal yang melanggar aturan perusahaan.
4. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *related party transaction* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *related party transaction* berdasarkan transaksi utang yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin bertambah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.
5. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya *financial distress* maka perusahaan akan semakin kecil untuk melakukan tindakan pajak yang agresif karena perusahaan tidak ingin

menanggung resiko kebangkrutan. Biaya diperlukan untuk tindakan agresif pajak, oleh karena itu, perusahaan tidak melakukan pajak agresif karena mereka tidak ingin mengeluarkan biaya tambahan. Akibatnya, bisnis yang mengalami masalah keuangan biasanya melakukan restrukturisasi hutang.

6. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (csr) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah nilai *corporate social responsibility* maka akan semakin menurunkan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan yang sangat peduli akan mematuhi hukum dan peraturan, tidak akan melakukan tindakan pajak yang agresif. Ini karena tindakan agresivitas pajak adalah tindakan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak yang telah dibebankan pemerintah.
7. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa apabila praktik manajemen laba bertambah karena tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada agresivitas pajak perusahaan yang semakin menurun.
8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi pengaruh antara *related party transaction*, *financial distress*, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan evaluasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas.
2. Laporan yang tidak lengkap menjadikan keterbatasan penelitian karena beberapa perusahaan tidak mengeluarkan laporan sustainability report di BEI sehingga harus mencari di website resmi perusahaan. Laporan keberlanjutan digunakan sebagai pengambilan data dalam pengukuran CSR.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan yang dialami. Maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadikan hasil penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah periode waktu penelitian sehingga jumlah observasi data yang diperoleh menjadi lebih banyak. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel independen yang lain, seperti *Sales Growth*, Profitabilitas, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan

proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dalam mengukur tingkat agresivitas pajak sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain, seperti *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Boox Tax Differences* (BTD). Serta perusahaan yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan pada sektor lain sehingga populasi perusahaan menjadi lebih luas dan menggunakan metode yang berbeda.

2. Bagi Perusahaan

Fokus penelitian ini pada perusahaan manufaktur, sehingga diharapkan memberikan informasi dan inspirasi bagi perusahaan untuk melakukan tindakan pajak yang agresif. Perusahaan harus mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan menghindari kegiatan yang dapat merusak reputasi perusahaan di masyarakat untuk menghindari sanksi atau denda.

3. Bagi Investor

Dalam penelitian ini investor diharapkan lebih berhati-hati saat berinvestasi dalam bisnis. Mereka harus lebih teliti menganalisis laporan keuangan untuk menemukan praktik manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan.